BAB II

KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN,HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi studi pustaka terhadap buku, artikel, jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Uraian kajian pustaka diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini meliputi konsep mengenai Pengalaman Kerja, profesionalisme auditor, dan Kualitas Audit.

2.1.1 Pengalaman Kerja

2.1.1.1 Pengertian Pengalaman Kerja

Salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Pengertian pengalaman menurut **Foster** (2001:40) menyatakan bahwa :

"Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik".

Selanjutnya pengalaman menurut (Elisha, 2010) :

> "Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi".

Dari definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seeorang dalam melakukan suatu pekerjaan, Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

2.1.1.2 Indikator Pengalaman Kerja

Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang kerja seorang, tentunya dapat memberikan kualitas yang lebih baik dari pula pada seorang yang baru memulai kariernya. Begitu pun sama halnya dengan seorang auditor, semakin banyak jumlah jam terbangnya semakin dapat memberikan kualitas audit yang baik pula. Ada beberapa hal untuk menetukan berpengalaman tidak seseorang yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja menurut (Foster 2001: 43):

1. Lama waktu/masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.

3. keterampilan yang dimiliki

Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

4. Penguasaan terhadap pekerjaan

Tingkat penguasaan seseorang dalam melaksanakan aspek-aspek teknik pekerjaan.

2.1.2 Profesionalisme Auditor

2.1.2.1 Pengertian Profesionalisme Auditor

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan. Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu atribut

individul yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Lekatompessy, 2003 dalam Herawati dan Susanto, 2009:3).

Pengertian profesional menurut **Arens et all (2006: 78)** yaitu:

> *"Profesional means a responsibility for conduct that axtended beyond statisfying responsibilities and beyond the reguarment of our society law and regulation "*.

Sedangkan Profesional menurut **Alvin et.all** dalam **Amir Abadi Jusuf (2008: 68)** yaitu:

> "Profesional berarti bertanggung jawab untuk berprilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individual dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat."

Selanjutnya Profesionalisme menurut **Messier, et.all (2005: 375)** yaitu:

> "Professional didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut".

Menurut **Hunt & Vitell (1986)** yaitu:

"Bahwa kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka akan adanya masalah etika dalam profesinya, sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya atau masyarakat dimana profesi itu berada, lingkungan profesinya, lingkungan organisasi atau tempat ia bekerja serta pengalaman pribadinya. Sikap masyarakat yang pasif, sistem pengawasan yang masih lemah dari organisasi profesi auditor terhadap anggotanya, kerjasama yang tidak sehat antara BPKP dengan klien, turut mempengaruhi perilaku etika auditor".

Menurut **Lekatompessy (2003)** Yaitu :

"Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Seorang akuntan publik yang profesional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien termasuk rekan seprofesi untuk berperilaku semestinya".

Sedangkan Profesionalisme menurut **Arens *et al*.** (2006:3):

"Mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi."

Menurut **Hunt & Vitell (1986)**,

Kesimpulan yang dapat saya simpulkan yaitu profesionalisme auditor adalah perilaku yang mendefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau ciri suatu profesi.

2.1.2.2 Indikator Profesionalisme Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2012:43) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik dalam kode etik profesi yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, komptensi, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.

Dari 8 prinsip yang di kemukakan oleh Sukrisno Agus (2012:43), penulis hanya akan menggunakan 4 indikator dalam penelitian ini yaitu:

1. Tanggung jawab profesi
2. Integritas
3. Objektivitas
4. Kompetensi

Dari pernyataan di atas maka dapat diuraikan penjelasan dari indikator profesionalisme audit yaitu:

1. Tanggung jawab profesi

   Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Integritas

   Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin

3. Objektivitas

   Setiap anggota harus berprilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

4. Kompetensi

   Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut **De Angelo** (1981) dalam **Kusharyanti** (2003) mendefinisikan kualitas audit:

"sebagai kemungkinan (*probability*)di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya."

Selanjutnya **Arens et.,al (2012: 105)** mendefinisikan kualitas audit mencangkup pengertian:

"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence."

Yang mempunyai arti sebagai berikut:

"Kualitas audit yaitu cara memberitahu audit mendeteksi bahan laporan sistematis, laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi dari etika atau integritas auditor".

Sedangkan Menurut Mulyadi (2008:9) auditing adalah :

"Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan –pernyataan tentang kegiatan dan kejadian – kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan –pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan , serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Dari berbagai pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi yang didalam system akuntansi dan melaporkannya dalam hasil audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2.1.3.2 Indiktor Kualitas Audit

Ukuran kualitas audit menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009) adalah sebagai berikut :

1. Proses sistematis
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif
3. Informasi
4. Pelaporan
5. Pihak-pihak yang berkepentingan

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan kualitas audit yang dipengaruhi oleh pengalaman auditor dan Profesionalisme auditor.

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing. Standar yang diterapkan oleh pemerintah adalah Standar Pemeriksa Keuangan Negara, yang selanjutnya disebut dengan Standar Pemeriksaaan yaitu patokan untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang meliputi standar umum, standar pelaksanaan pemeriksaaan dan standar pelaporan yang wajib dipedomani.

2.2.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2002:59) bahwa seorang yang memasuki karier sebagai auditor, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Dengan kata lain, salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi kualitas audit adalah pendidikan formal dan pengalaman yang telah ditempuh oleh seorang auditor.

Seorang karyawan yang memiliki pengalaman yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas seorang auditor. (Elisha, 2010)

Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Jadi, dari uraian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. (Goodman Hutabarat, 2012)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman memiliki keterkaitan dengan kualitas audit.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti - peneliti terdahulu menghasilkan kesimpulan mengenai pengaruh pengalaman

kerja dan profesionalisme auditor terhadap kualtas audit, yaitu terdapat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Tahun Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu e-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol. 1 No. 1, September 2012. ISSN 2303-1522	2012	Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	Secara simultan variabel dependen (independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit). Dan secara parsial variabel independensi, pengalaman dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Putu Septiani Futri dan Gede Juliarsa E-Jurnal	2014	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk teknik analisis datanya, dimana hasil penelitian

	Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461 ISSN: 2302-8556		Di Bali	menunjukan variabel indepensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3.	Achmat Badjuri Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.3 No.1 November 2011	2011	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada KAP di jawa tengah	Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi
4.	Ida Rosnidah, Rawi, & Kamarudin *Pekbis Jurnal, Vol.3, No.2, Juli 2011: 456-466*	2011	Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah *(Studi Empiris pada Pemerintah*	Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak motivasi dan profesionalisme secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan

			Kabupaten Cirebon)	bahwa profesionalisme yang tinggi dan ditunjang dengan motivasi yang tinggi dari aparat Inspektorat akan meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat.

2.2.2 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

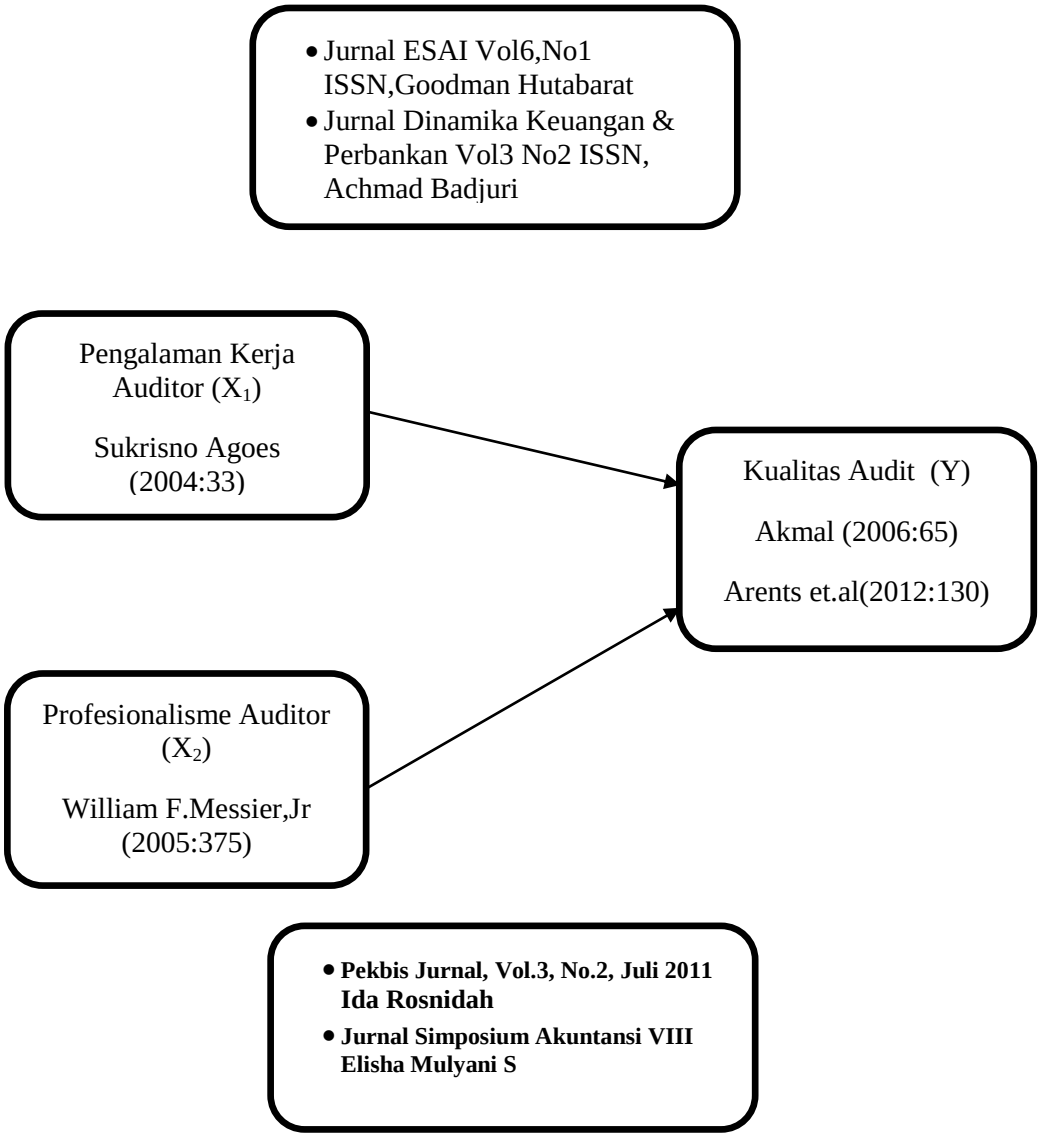
Jika kompetensi, independensi, dan profesionalisme dimiliki dalam diri auditor maka laporan audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas. (**Faisal dkk, 2012)**

Professionalism has a significant positive impact on audit quality. (Alim *et al*,2007 : 2)

Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi. (**Achmat Badjuri, 2011**)

Penggunaan kemahiran professional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan pelaporan (Aji, 2009). Rahman (2009) dalam penelitiannya menunjukan secara parsial variabel Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian lanjutan Singgih dan Icuk (2010) menyatakan bahwa secara parsial profesionalisme auditor juga berpengaruh terhadap kualitas audit.Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional. Skeptisme professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Oleh karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, skeptisme professional harus digunakan selama proses tersebut. Kesalahan dapat dideteksi jika auditor yang memiliki keahlian dan kecermatan. Temuan

kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu hal yang menunjukkan kualitas audit dan menunjukkan keahlian yang dimiliki oleh auditor.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangja pemikiran diatas maka perlu dilakukanya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Menurut sugiono (2009:93) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan."

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2007:73) menyatakan bahwa hipotesis adalah:

> "pendugaan sementara mengenai hubungan antara variabel yang akan diuji kebenaranya. Karena sifatnya dan dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian yang dinyatakan."

Berdasarkan konsep hipotesis diatas, maka penulis mengambil dugaan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

H_1 = Pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_2 = Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_3 = Pengalaman kerja auditor dan Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.